

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Mudyahardjo (2014:6) mengemukakan pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai keterampilan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas social mereka.

Dari Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan di sekolah yang dilakukan secara terstruktur sehingga segala proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk diarahkan mencapai tujuan yang ditetapkan baik akademis maupun non akademis. Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan dan juga pengembangan potensi pada setiap siswa yang dimilikinya masing-masing. Potensi diri setiap siswa yang dimiliki sangat beraneka ragam. Dan pengembangan potensi setiap siswa sangat diperlukan dan bisa dilakukan di sekolah. Karena dengan mengembangkan potensi setiap masing-masing individu siswa menjadikan siswa memiliki kelebihan masing-masing yang ada pada diri siswa tersebut.

Dalam dunia pendidikan tentunya tidak semua berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu masalah dalam dunia pendidikan ialah lemahnya dalam suatu proses pembelajaran di kelas. Dimana dalam suatu proses pembelajaran siswa kurang didorong mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing terutama mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka masing-masing.

Keterampilan berpikir kreatif tentunya siswa mempunyai potensi masing-masing walaupun setiap siswa berbeda porsi tingkatan keterampilannya. Karena, pada pembelajaran abad 21 salah satunya ada 4C (*communication, critical thinking and problem, collaboration, creativity and innovation*) salah satunya

adalah *creativity and innovation*/ keterampilan berpikir kreatif. Keterampilan berpikir kreatif yang harus dimiliki oleh setiap siswa guna mengembangkan keterampilan potensi siswa masing-masing siswa di dalam kelas dalam suatu proses pembelajaran lebih banyak diarahkan pada keterampilan menghafal materi pembelajaran yang telah di jelaskan oleh guru, yang tentunya pemikiran masing-masing siswa dipaksa untuk mengingat dari banyaknya informasi tentunya berbeda-beda juga daya ingat setiap siswa. Sehingga masih banyak siswa setelah melakukan proses pembelajaran lupa mengenai materi yang telah dijelaskan di dalam kelas. Dari materi pelajaran IPA di kelas terutamanya masih ada siswa yang kurang memahami maksud dari materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Materi pelajaran IPA sangatlah banyak dan bervariasi di setiap materi yang dipelajari. Dan materi yang dijelaskan oleh guru di dalam kelas juga sangat banyak karena dengan pembelajaran tematik. Siswa yang mempunyai semangat untuk mencatat dan mendengarkan akan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Akan tetapi, tidak semua siswa mempunyai kemauan untuk melakukan mencatat banyak dari yang dijelaskan oleh guru. Karena dengan metode yang digunakan oleh guru saat menjelaskan di dalam kelas juga berpengaruh pada siswa.

Dari penjelasan di atas, sehingga diperlukan suatu metode pembelajaran yang berbeda dan bisa menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Karena siswa akan lebih antusias dalam proses pembelajaran jika guru pada saat menyampaikan materi mudah dipahami dan lebih menitikberatkan siswa untuk bisa mengerti secara terperinci garis besar materi yang dipahami oleh setiap masing-masing siswa saat dijelaskan guru di kelas dengan metode pembelajaran yang berbeda.

Metode pembelajaran itu ialah metode pembelajaran *Mind Mapping* yang bisa membantu siswa dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru di dalam kelas juga metode *mind mapping* bisa sekaligus untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa masing-masing dalam penguasaan materi yang di sampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran di

kelas. Karena dengan metode *Mind Mapping*, siswa juga mengerti secara detail maksud dari penjelasan dan siswa juga akan mencatat hasil dari penjelasan guru dengan keterampilan berpikir kreatif siswa masing-masing sesuai dengan pemahamannya dan siswa juga akan jauh lebih mengerti maksud dari guru di dalam kelas. Sehingga, metode pembelajaran *Mind Mapping* juga bisa membantu siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada pada setiap siswa dalam suatu proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan penjabaran di atas, sehingga penulis melakukan penelitian tentang “Pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Wonokusumo Mojosari”.

B. Batasan Masalah

Dari uraian penjelasan latar belakang di atas, untuk mempermudah dan menghindari terjadinya suatu kesalahan dalam penafsiran judul, maka perlu adanya batasan masalahnya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam berbagai hal, baik berupa tenaga, waktu dan biaya. Oleh karena itu pembatasan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Dalam penelitian ini, penulis hanya menerapkan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPA di SD
2. Objek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Wonokusumo Mojosari.
3. Penelitian ini hanya untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Mind Mapping* terhadap keterampilan Berpikir kreatif siswa SD kelas IV.

C. Rumusan Masalah

Terkait judul dan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Wonokusumo Mojosari

2. Bagaimana aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran metode *Mind Mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN Wonokusumo Mojosari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian rumusan masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Ada pengaruh atau tidak ada pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap keterampilan Berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Wonokusumo Mojosari.
2. Aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran metode *Mind Mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Wonokusumo Mojosari.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, peneliti berharap hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi peserta didik
 - a. Dengan metode *Mind Mapping* diharapkan siswa dapat memahami materi – materi melalui kata kunci, konsep-konsep dari pemetaan pikiran.
 - b. Meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.
 - c. Membantu siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi peneliti
 - a. Dengan metode *Mind Mapping* dapat mengetahui tingkat keberhasilan dan kendala-kendala dalam pencapaian keterampilan berpikir kreatif siswa
 - b. Bagi peneliti memahami metode yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.
 - c. Bagi peneliti akan bermfaat saat turun ke lapangan sebagai guru di dunia pendidikan nantinya.

3. Bagi Guru
 - a. Guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang sesuai dalam pencapaian keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA di SD kelas IV.
 - b. Dengan metode *Mind Mapping* akan membantu meningkatkan pemahaman siswa pada materi – materi yang di ajarkan di kelas.
4. Bagi Sekolah/ Lembaga
 - a. Dengan metode *Mind Mapping* di setiap pembelajaran di kelas berlangsung akan memberikan suatu dampak pada mutu pendidikan di sekolah tersebut.
 - b. Untuk meningkatkan kualitas pendidik dalam menjalankan tujuan dari yang diharapkan di lembaga sekolah.

